

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah pendidikan bagi anak usia dini dengan jalur formal, dimana peran penting dalam PAUD ini ialah mempersiapkan dengan mengenalkan bermacam ilmu pengetahuan, perilaku, serta keterampilan sehingga anak bias melanjutkan aktivitas belajar yang sebenarnya di jenjang pendidikan selanjutnya yaitu di pendidikan di sekolah dasar. Dalam menggali kemampuan yang ada pada diri anak, diperlukannya usaha yang sesuai dengan keadaan dari anak secara individu.

Tujuan PAUD yakni sebagai upaya dalam memfasilitasi tumbuh dan kembang anak dengan optimal dan totalitas, hal ini berlandaskan norma serta nilai kehidupan yang diyakini. Secara umum tujuan dari PAUD adalah untuk mengembangkan kemampuan anak sejak dini agar anak siap dalam kehidupannya dan dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan anak.

Anak usia dini adalah sosok manusia yang mempunyai karakter secara khusus dalam tiap individu anak dan sosok yang unik memiliki ciri khas tersendiri. Dimasa usia dini inilah disebut dengan masa keemasan sesuai dengan usianya. Dimasa keemasan inilah seluruh aspek –aspek perkembangan anak distimulasi untuk tumbuh kembang anak selanjutnya. Tahapan pembelajaran hendaknya perlu diperhatikan sesuai dengan karakter pada setiap anak dan tahapan perkembangan anak. Maka dari itu, perkembangan anak terjadi secara terus menerus yang dengan demikian tahapan perkembangan anak diharapkan dapat meningkat dari segi kualitatif dan kuantitatif. Factor internal dan eksternallah yang berpengaruh

dalam perkembangan anak tetapi tetap mengikuti pola pada umumnya. Aspek agama dan moral, aspek fisik, kognitif, bahasa, serta social emosional dan seni inilah yang hendak dicapai dalam perkembangannya. Aspek-aspek perkembangan tersebutlah yang menjadi pondasi awal untuk perkembangan selanjutnya. Karena sebagai pondasi awal ini, maka pada masa keemasan ini I penentu untuk perkembangan anak ditahap selanjutnya.

Dengan berdasarkan pendidikan, diharapkan anak bias digali seluruh kemampuan yang dimilikinya, dari segi aspek kognitif, aspek agama, aspek fisik, social, bahasa dan juga aspek seni. Seluruh aspek perkembangan itulah yang akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dan pastinya semua perkembangan ini akan dicapai dari peran guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan dengan tatap muka, guru bersama peserta didik berada pada suatu ruangan. sejalan dengan pendapat (Idris 2018) tahapan pembelajaran dengan tatap muka disebut dengan periode pengenalan, berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara offline. Aktivitas di dalam kelas pada saat tatap muka yaitu dimana guru memberikan penjelasan bagaimana dalam menggunakan system pembelajaran dan anak mendengarkan, menyimak serta praktek secara langsung.

Pada saat ini Indonesia berada disituasi masa pandemic virus Corona. Sesuai dengan yang dikutip *World Health Organization* (WHO), virus Corona berasal dari *Coronaviruses* (CoV) yang mengakibatkan penyakit dengan ditandai gejala flu biasa, hingga flu yang parah yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Virus ini

pertama kali berasal dari Wuhan, dibulan Desember tahun 2019 dan telah ditetapkannya sebagai wabah pandemic oleh WHO 11 maret 2020.

Dampak dari virus Covid-19 ini berpengaruh dalam segala kegiatan kehidupan manusia yaitu salah satunya di ranah pendidikan. Kegiatan pendidikan yang biasanya dilaksanakan dengan offline kini dilaksanakan dengan online untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19. Pembelajaran jarak jauh berbasis daring inilah yang dimanfaatkan sebagai akses yang berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan termasuk pada jenjang PAUD (Ismawati dan Prasetyo, 2020). Dengan telah ditetapkannya *social distance* agar tidak menyebarnya virus covid-19, maka ditetapkannya kebijakan yaitu pertemuan dalam jumlah banyak dibatasi dalam ranah pendidikan. Tentunya hal ini berpengaruh dala aktivitas belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara offline, kini beralih mejadi pembelajaran dengan jarak jauh atau berbasis daring dengan *system online*.

Selama pandemi Covid-19, sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik di rumah. Kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru secara online melalui media sosial atau aplikasi pembelajaran yang tersedia. Selama melaksanakan tugas dinas di rumah/tempat tinggal, guru tetap harus mencapai target kinerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang mengatur mengenai disiplin pegawai. Perpanjangan masa darurat Covid-19 membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh pendidik perlu memastikan aktivitas pembelajaran brjalan dengan semestinya dengan siswa berada di dalam

rumah. Dalam masa pandemi video pembelajaran dianggap sebagai media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan menggunakan media video pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran pada anak. Video adalah media tampak dengar yang menampilkan gambar dan suara yang berupa makna, maupun materi pembelajaran yang bisa mempermudah dalam menyampaikan makna kepada penerima pesan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Denissa Alfiany Luhulima, dkk pada tahun 2016 media pembelajaran menggunakan video sangat membantu dalam proses belajar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal, anak –anak generasi Z yakni generasi yang lahir pada zaman yang canggih akan teknologi sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat general dan visual (Ismawati dan Prasetyo, 2020).

Video pembelajaran pada penelitian pengembangan ini dirancang sesuai dengan keadaan yang terjadi sekarang, yaitu video pembelajaran jarak jauh. Video pembelajaran jarak jauh dianggap dapat mempermudah guru, orang tua, dan kepemakaian lulusan lainnya dalam pembelajaran daring. Video pembelajaran jarak jauh ini di desain dengan menggunakan model pembelajaran sentra di PAUD. Model pembelajaran sentra terbagi menjadi sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra bahan alam, sentra iman dan taqwa (imtaq), sentra balok dan seni. Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran sentra seni. Model pembelajaran sentra seni sebagai peluang bagi anak dalam mengembangkan bermacam keterampilan yang dimilikinya. terutama ketrampilan tangan dengan menggunakan bahan dan alat seperti melipat, menggunting, mewarnai, melukis, fingerpainting dan membuat prakarya dari kain

bekas. Pada sentra seni, anak bermain sambil belajar melatih koordinasi mata, tangan, dan pikiran. Maka dari itu untuk meningkatkan berbagai aspek-aspek perkembangan anak dapat dilakukan melalui model pembelajaran sentra seni.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK ABA IV Kota Jambi dan juga melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut pelaksanaan proses pembelajarannya masih belum menggunakan aplikasi via zoom cloud dan masih menggunakan pembelajaran via whatsapp serta tugas yang diberikan. Selama PJJ pun harusnya perkembangan anak diharapkan terus terstimulus agar perkembangannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, kreativitas anakpun dikhawatirkan akan menurun, karena kurangnya pemberian rangsangan yang biasanya dilakukan secara tatap muka dengan bermain. Dimasa pandemi ini, setidaknya ada media yang menarik untuk menunjang keefektifan pembelajaran anak dan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu peneliti merasa diperlukannya mengembangkan video pembelajaran jarak jauh yang diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran anak selama jarak jauh terutama pada sentra seni.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran jarak jauh, (Mamluah dan Maulidi 2021) tentang pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar. Adapun hasil penelitiannya yaitu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya orang tua tidak dapat mendampingi anak selama pembelajaran berlangsung, tingkat pemahaman siswa yang berbeda serta pemahaman guru terhadap teknologi yang masih minim. Menurut Azzahra (Zephanya, dkk 2020) menerangkan kendala yang dihadapi

guru dalam pelaksanaan PJJ yaitu akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi guru, serta kurangnya keterampilan ICT menjadi kesukaran dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik unrtuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Jarak Jauh di TK ABA IV Kota Jambi Berbasis Sentra Seni Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020/2021”. Peneliti juga tergabung dalam penelitian payung bersama Bapak Dr. Drs. H. Hendra Sofyan., M.Si yang berjudul “Pengembangan Video Virtual Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Sentra Masa Era Pandemic Sebagai Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana mengembangkan video pembelajaran berbasis sentra seni pada masa pandemi Covid-19 di TK ABA IV Kota Jambi?
- 1.2.2 Bagaimana kelayakan video pembelajaran berbasis sentra seni pada masa Covid-19 di TK ABA IV Kota Jambi?
- 1.2.3 Bagaimana respon guru PAUD, orang tua murid, dan mahasiswa PG-PAUD mengenai video pembelajaran berbasis sentra seni pada masa pandemi Covid-19 di TK ABA IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Pengembangan

- 1.3.1 Menghasilkan video pembelajaran berbasis sentra seni pada masa pandemi Covid-19.
- 1.3.2 Mengetahui kelayakan model pembelajaran berbasis sentra seni yang diwujudkan dalam video pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.
- 1.3.3 Mengetahui respon guru PAUD, orang tua murid, dan mahasiswa

PGPAUD mengenai model pembelajaran sentra seni yang diwujudkan dalam video pembelajaran jarak jauh di TK ABA IV Kota Jambi pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020/2021.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

- 1.4.1. Menghasilkan karya berbentuk HKI (Hak Kekayaan Intelektual) tentang video pembelajaran berbasis sentra seni pada masa pandemi Covid-19 di TK ABA IV Kota Jambi.
- 1.4.2. Menghasilkan Teknologi tepat guna bagi guru PAUD dan mahasiswa PGPAUD dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra seni di TK ABA IV Kota Jambi.

1.5 Pentingnya Pengembangan

- 1.5.1. Video pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan untuk guru PAUD dan mahasiswa PGPAUD yang dirancang sesuai dengan standar kurikulum 2013.
- 1.5.2. Dengan model pembelajaran yang diteliti ini dapat mengembangkan kompetensi guru dalam menggunakan dan merancang media pembelajaran sehingga materi ajar yang diberikan dapat membangkitkan motivasi anak saat belajar dari rumah.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1. Asumsi Pengembangan

Agar mahasiswa dan guru PAUD dapat mengetahui dan memahami serta melaksanakan model pembelajaran sentra seni pada masa pandemi covid-19 sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

1.6.2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan penelitian ini yang berfokus pada model pembelajaran sentra terutama sentra seni yang dikembangkan sehingga dapat menghasilkan suatu produk (video pembelajaran) yang dapat dijadikan acuan belajar berbasis sentra seni pada masa pandemi covid-19.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah sebuah media pembelajaran audio visual yang dapat menampilkan gambar, teks, suara yang terdapat pesan ataupun materi dan konsep yang akan diajarkan sehingga mudah dipahami oleh penerima pesan.

1.7.2 Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang dilakukan karena adanya keterpisahan antara guru dan peserta didik sehingga guru dan anak tidak dapat bertatap muka secara langsung sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif dengan menggunakan teknologi, komunikasi, dan informasi dan media teknologi lainnya untuk menghubungkan keduanya.

1.7.3 Sentra Seni

Sentra seni adalah suatu model pembelajaran yang didalamnya merupakan tempat bermain berbagai macam kegiatan seni yang dapat membuat anak beraktivitas sesuai dengan imajinasi dan kreasinya untuk melatih otot tangan, dan koordinasi mata, tangan, dan pikiran.